



Membangun Gerakan Mutu Dalam Penjaminan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam

Dewi Luthfiana Zunairoh¹, As'aril Muhajir², Prim Masrokan Mutohar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia
fzunairoh@gmail.com ¹, arilmuhajir@gmail.com ²

Abstract. *The aspect of building a quality movement does not only depend on one thing, but includes many aspects related to the educational process. The quality of education is the first part that is seen in giving criticism, suggestions for improvement, and selecting educational institutions to be a place to seek knowledge. This research was conducted so that we know how Al Falah Winong Vocational School builds a quality movement in the quality assurance of its institutions. The researcher chose the type of field research through a qualitative approach using data collection techniques by observation, interviews, documentation, and field notes. The results of this study are: 1). The quality movement carried out at Smk Al-Falah Winong includes the input, process, and output quality movement whose implementation is the responsibility of all school members. 2). Development of a quality movement in guaranteeing the quality of Islamic education institutions at Al-Falah Winong Vocational School is guided by the Quality Management System based on ISO 9001: 2015. 3). Success in developing a quality movement in guaranteeing the quality of educational institutions will be achieved if management functions in educational institutions run systematically. This scientific article contributes theoretically and practically, namely adding new insights about building a quality movement in quality assurance of Islamic educational institutions that are suitable for implementation in Indonesia, as well as providing new understanding to leaders and stakeholders in managing their educational institutions so that they can realize Islamic educational institutions quality and quality.*

Keywords: *ISO 9001: 2015, management function, quality movement*

Abstrak. Aspek dalam membangun gerakan mutu tidak hanya bergantung pada satu hal, tetapi meliputi banyak aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan. Mutu pendidikan menjadi bagian pertama yang dilihat dalam pemberian kritik, saran perbaikan, dan pemilihan lembaga pendidikan untuk dijadikan tempat mencari ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan agar kita tahu bagaimana SMK Al Falah Winong membangun gerakan mutu dalam penjaminan kualitas lembaganya. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini yaitu 1). Gerakan mutu yang dilaksanakan di SMK Al -Falah Winong mencakup gerakan mutu input, proses, dan output yang pelaksanaannya menjadi tanggung jawab semua warga sekolah. 2). Pembangunan gerakan mutu dalam menjamin kualitas lembaga pendidikan islam SMK Al-Falah Winong berpedoman pada Sistem Manajemen Mutu berbasis ISO 9001 : 2015. 3). Keberhasilan pembangunan gerakan mutu dalam menjamin kualitas lembaga pendidikan akan tercapai jika fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan berjalan secara sistematis. Artikel ilmiah ini memberi kontribusi secara teoritis dan praktis, yaitu menambah wawasan baru tentang membangun gerakan mutu dalam penjaminan kualitas lembaga pendidikan islam yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia, serta memberikan pemahaman baru kepada leader dan para stakeholder dalam mengelola lembaga pendidikannya sehingga dapat mewujudkan lembaga pendidikan islam yang bermutu dan berkualitas.

Kata Kunci: *fungsi manajemen, gerakan mutu, ISO 9001: 2015*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan bagi setiap orang di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakat mengharapkan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan baik, bertanggung jawab dan memberikan hasil yang berkualitas. Harapan dan tuntutan tersebut tumbuh dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta martabat bangsa dalam skala global dan internasional (Mutohar et al., 2020).

Mutu pendidikan adalah bagian pertama, tercermin dari kritik, saran perbaikan, dan pemilihan lembaga pendidikan sebagai tempat menimba ilmu. Pengembangan dan peningkatan lembaga pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi terus menerus (*continous quality improvment*). Mutu tercapai dengan baik apabila proses pelaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan ditingkatkan (Anwar, 2018; Nur et al., 2016). Perbaikan ini berlangsung secara terus menerus sesuai dengan tahapan pencapaian tujuan pendidikan. Semua proses sistem organisasi lembaga pendidikan yang ada terus diperbaiki.

Persoalan kualitas sering menyita perhatian banyak pihak, sebuah fakta bahwa lembaga pendidikan islam itu dikenal karena mutunya dan dilupakan serta ditinggalkan karena mutu yang kurang diperhatikan. Jika kualitasnya baik maka lembaga pendidikan Islam tersebut dikenal dan dapat mempengaruhi jumlah siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan tersebut (Purnamasari, 2016; Salam, 2021). Namun jika kualitas lembaga pendidikan tersebut buruk, maka berdampak pula pada kurangnya peminat di lembaga pendidikan islam tersebut. Kualitas didasarkan pada gagasan bahwa setiap proses dapat diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna. Akibatnya, pendidik harus terus menemukan cara untuk mengatasi masalah yang muncul, menyempurnakan proses yang mereka kembangkan, dan melakukan perbaikan yang diperlukan (Amin et al., 2018).

Mukhtar (2015) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan didorong oleh sekelompok tim yang dirancang untuk memecahkan masalah, memperbaiki proses yang ada, atau merancang proses baru. Pernyataan ini memperjelas bahwa mengembangkan kualitas lembaga pendidikan membutuhkan kerjasama dan penyatuan tenaga dan gagasan. Untuk keberhasilan pendidikan harus diciptakan sikap holistik, baik mengenai perlengkapan, guru yang profesional dan perlengkapannya, maupun sumber belajar yang diperlukan. Pentingnya pendidikan yang berkualitas sangat populer di kalangan penyelenggara pendidikan. Kebutuhan akan pendidikan yang bermutu merupakan tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan

kehidupan di tanah air, sehingga perlu memberikan layanan pendidikan secara berkelanjutan, terencana dan tepat sasaran. Ingatlah bahwa pendidikan berkualitas membutuhkan kepemimpinan dan organisasi yang profesional dan ketat, serta perhatian pribadi dan dalam kelompok. Mulai sekarang, untuk pengembangan lembaga pendidikan, pengelola harus memiliki legitimasi penting sebagai pemilik pengawasan lembaga pendidikan (Sy, 2022).

Membangun gerakan mutu pendidikan yang berkualitas tidak hanya dari satu sudut pandang, tetapi mencakup semua aspek yang terkait dengan proses pendidikan, mulai dari *input*, melalui proses, hingga lulusan. Salah satu ukuran pertumbuhan tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja fungsi administrasi yang baik. Ketika pelaksanaan fungsi administrasi dilaksanakan dengan baik, lembaga pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan, prestasi dan karya yang berkualitas (Mubarok, 2021).

Penjaminan kualitas mutu dalam lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kemajuan lembaga, karena di zaman yang semakin maju ini, masyarakat sudah semakin sadar dan selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang bermutu dan mampu menjawab keinginannya. Lembaga pendidikan yang tidak bermutu akan tergilis dengan sendirinya karena tidak mendapatkan siswa dan lembaga yang selalu eksis mau membangun ataupun meningkatkan mutunya maka menjadi primadona dan diminati oleh siswa/masyarakat.

Penulis tertarik melakukan penelitian gerakan mutu di SMK Al Falah Winong karena ingin mengetahui tindakan yang dilaksanakan oleh lembaga sampai bisa besar dan mendapat kepercayaan dari masyarakat, dimana pada tahun 2010 SMK ini masih belum mendapat kepercayaan masyarakat dan siswanya hanya sedikit. Adapun penelitian terdahulu tentang membangun gerakan mutu dalam penjaminan kualitas lembaga pendidikan secara sama persis seperti judul ini belum peneliti temukan, peneliti baru menemukan kemiripan subyek mayor dalam judul penelitian tentang membangun gerakan mutu, membangun budaya mutu, dan peningkatan mutu yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.

Tulisan ini memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, menambah temuan baru tentang membangun gerakan mutu dalam penjaminan kualitas lembaga pendidikan islam yang relevan untuk diimplementasikan di Indonesia. Secara praktis, memberikan pemahaman baru kepada kepala dan para *stakeholder* dalam mengelola lembaga pendidikannya sehingga dapat mewujudkan lembaga pendidikan islam yang bermutu dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menitik beratkan pada prinsip-prinsip umum yang melandasi perwujudan unit-unit gejala dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu masalah kemanusiaan, berdasarkan penciptaan gambaran yang kompleks dan komprehensif menurut pandangan informan yang terperinci, dan dilakukan dalam lingkungan yang alami. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian tanpa perhitungan data kuantitatif (Moleong & L., 1990).

Rancangan penelitian ini memakai rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam (Riyanto, 2018). Maka dari itu, jenis penelitian studi kasus ini dipilih karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanaannya, karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah menganalisis bagaimana konsep membangun gerakan mutu dalam penjaminan kualitas lembaga pendidikan islam di SMK Al Falah Winong.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Informan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang manajemen mutu, kepala TU dan Guru. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk observasi. Adapun dokumentasi yang didapat adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul. Setelah data terumpul, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur analisa data kedalam empat langkah, antara lain pengumpulan data, kondensasi data, data display (penyajian data), penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu pendidikan adalah dua istilah yang berasal dari kata mutu dan pendidikan, dalam hal ini mengacu pada mutu produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan (Siahaan et al., 2023; Timbowoa et al., 2022). Pendapat ini hanya berfokus pada pencapaian dan tujuan, bukan pada proses implementasi yang pada akhirnya mengarah pada hasil yang diharapkan. Kehadiran kualitas sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan atau tidaknya. Institusi pendidikan yang beroperasi tanpa memperhatikan kualitas tetap berjalan, namun jarang menetapkan tujuan yang maksimal. Kualitas adalah ukuran baik atau buruk dari suatu item, level, derajat atau grade (kecerdasan) dan kualitas. Sementara itu, pendidikan merupakan usaha yang

dilakukan secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewujudkan suasana dan proses belajar supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara (PP, 2003). Berdasarkan uraian tentang mutu dan pendidikan di atas, maka pendidikan bermutu adalah kemampuan profesional dan lembaga pendidikan terkait yang bersungguh-sungguh dalam memberikan nilai tambah pada masukan dan proses untuk menghasilkan keluaran yang sebesar-besarnya.

Pada dasarnya mutu pendidikan bukanlah tujuan akhir, melainkan acuan terselenggaranya proses pendidikan yang benar. Devi (2020) menyatakan bahwa mutu pendidikan menyangkut tiga hal yaitu *input*, proses, dan *output*. Sumbangan pendidikan dinilai bermutu tinggi apabila berkelanjutan melalui penyediaan segala sarana dan prasarana yang matang dan murah. Selama proses pendidikan yang berkualitas harus mampu menciptakan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh kreativitas agar peserta didik memahami ilmunya dengan sebaik-baiknya. Kemudian *output* pendidikan yang bermutu akan menghasilkan nilai-nilai yang tinggi baik secara akademik maupun non akademik (Sy, 2022).

Gerakan membangun *quality awareness* dan *quality assurance* yaitu membangun gerakan mutu pendidikan dengan kesadaran dan kepedulian akan kualitas (mutu) atau kebiasaan menghargai mutu, berminat terhadap yang bermutu, mencari yang bermutu, dan menjamin yang bermutu. Mutu berarti sesuai dengan aturan, memenuhi harapan pelanggan, sesuai dengan keinginan pihak-pihak terkait, sesuai dengan yang dijanjikan, semua karakteristik produk dan pelayanan yang memenuhi persyaratan dan harapan (Amin et al., 2018).

Kepala Sekolah SMK Al Falah Winong, menjelaskan bahwa, gerakan mutu yang dilaksanakan membuat peningkatan kualitas lembaga secara keseluruhan dari *input*, proses maupun *outputnya*. Gerakan mutu pendidikan harus mencakupi masukan, proses, dan keluaran. Gerakan Mutu Masukan (*input*), *incoming students*. Siswa adalah pusat dari proses pendidikan. Jika siswanya baik, maka proses dan hasilnya hampir pasti baik. Hal ini dimungkinkan bila ada sistem seleksi masuk yang berkualitas (dari sekolah) dan pembinaan agar siswa memiliki motivasi dan minat yang sesuai dengan sekolahnya (dari sekolah dan orang tua). Berkaitan dengan hal ini, dalam seleksi masuk siswa, SMK Al Falah Winong juga telah memiliki sistem seleksi yang ketat, dimana seleksi diadakan oleh setiap kepala program keahlian

dengan tes tulis dan wawancara yang telah terencana secara sistematis dibawah tanggung jawab wakil kesiswaan.

Gerakan Mutu proses meliputi *leadership, management, dan resources*. *Leadership* (kepemimpinan) merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi apapun, termasuk sekolah. Kualitas pemimpin menentukan kualitas lembaga. Kualitas kepemimpinan seseorang membentuk kualitas lembaga. Dalam dunia pendidikan, kualitas kepala sekolah dipertaruhkan dalam kaitannya dengan kualitas sekolah. Kepala Sekolah SMK Al Falah Winong dalam struktur manajemen disebut *Top Manager* yang menjadi koordinator dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Beliau adalah seorang PNS lulusan S2 Manajemen Pendidikan Islam, yang telah ditunjuk oleh Yayasan Al Falah menjadi kepala dari tahun 1995 sampai sekarang. Sebagai *Top Manager*, kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik sehingga mampu menjaga kualitas mutu pendidikan disana.

Management (manajemen mutu) adalah pelaksanaan fungsi administrasi untuk mewujudkan kebijakan mutu organisasi dan penerapannya dalam perencanaan mutu, pengendalian mutu, penjaminan mutu, peningkatan mutu dalam sistem mutu. Sistem mutu adalah struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, dan sumber daya yang digunakan untuk menerapkan manajemen mutu untuk memastikan pemangku kepentingan bahwa mutu selalu memenuhi persyaratan yang diinginkan oleh pengguna jasa.

Resources merupakan kualitas dari guru, organisasi/struktur, staf, fasilitas, dana, kurikulum, sistem informasi, peraturan. *Resources* pertama yaitu guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas setidaknya memiliki keterampilan atau kompetensi khusus. Adapun keterampilannya berupa keterampilan profesional dan keterampilan sosial. Keterampilan profesional yang meliputi pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media dan bahan ajar, penilaian siswa, pengelolaan sekolah, pedagogi, pengembangan kurikulum dan bahan ajar, dll. Sedangkan keterampilan sosial yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungan. *Resources* yang kedua yaitu organisasi (struktur organisasi dan kontrol, representasi). Sekolah atau lembaga pendidikan harus menjadi learning organization, lembaga yang selalu belajar. Sebuah organisasi yang menumbuhkan serangkaian proses dan struktur yang memungkinkan setiap individu untuk menciptakan pengetahuan baru, berbagi pengetahuan dan pengalaman, dan berusaha untuk terus meningkatkan diri dan efektivitas organisasi. Menurut Garvin, sekolah sebagai organisasi pembelajaran menitikberatkan pada lima fungsi utama sebagai berikut: pemecahan masalah yang sistematis, bereksperimen dengan pendekatan baru, belajar dari

pengalaman dan sejarah sendiri, belajar dari pengalaman dan keberhasilan organisasi lain, dan mengkomunikasikan informasi dengan cepat dan efektif ke semua tingkatan organisasi sekolah (Servatius, 2015). Kepala Sekolah SMK Al Falah Winong menjelaskan bahwa dalam memilih SDM yang tepat untuk pengorganisasian lembaga, beliau melakukan pemantauan kinerja pendidik ataupun tenaga kependidikan, kemudian memberikan jabatan pada orang-orang yang dianggap mampu, namun sebelum itu melalui rapat yayasan dan para wakil kepala. Jika dalam perjalanan orang yang dipilih belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik maka di tahun berikutnya akan ada penggantian. *Resources* yang ketiga yaitu fasilitas. Fasilitas fisik meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium program keahlian, kantin, musholla dll. Fasilitas ini harus memberikan rasa aman, segar dan menarik, serta memudahkan penyelesaian tugas belajar bagi siswa, guru dan staf. *Resources* yang keempat yaitu dana. Pemasukan dana yang dikelola untuk kemajuan sekolah tersebut berasal dari pemerintah, siswa dan sumbangan sukarela. *Resources* yang kelima yaitu kurikulum. Ada program keahlian yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan ada beberapa program keahlian yang menggunakan kurikulum 2013. *Resources* yang keenam yaitu SIM (*sistem informasi management*). Sekolah membutuhkan SIM yang cepat, akurat dan benar. Sistem informasi menggunakan server induk yang sudah tersistem. *Resources* yang ketujuh yaitu peraturan akademik dan lingkungan. Peraturan yang telah disepakati selalu dijalankan.

Gerakan Mutu Output terdiri dari lulusan (*graduation*), pasar tenaga kerja (perekrutan tenaga kerja) dan pengakuan masyarakat (pengakuan kualitas keluarga dan masyarakat). Dalam hal ini SMK Al Falah Winong memiliki tim BKK (Bursa Kerja Khusus) yang bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia, Taiwan, Korea, Jepang dan Malaysia.

Pembangunan gerakan mutu dalam menjamin kualitas lembaga pendidikan islam SMK Al-Falah Winong. Mutu pendidikan berarti kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perlu dibangun sistem mutu pendidikan untuk meningkatkan mutu kualitas lembaga pendidikan. Satuan pendidikan atau program pendidikan melakukan penjaminan mutu dengan kegiatan sistematis dan terpadu yang dilakukan oleh penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah dan juga masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia melalui proses pendidikan (Maharani et al., 2019).

Pembangunan gerakan mutu dalam menjamin kualitas lembaga pendidikan tidak boleh dilaksanakan secara asal-asalan, namun lembaga pendidikan harus memiliki pedoman yang jelas agar dapat dipahami oleh

seluruh pegawai (Pendidik dan tenaga kependidikan). Pedoman yang digunakan oleh SMK Al Falah Winong sejak tahun 2014 adalah ISO 9001: 2008 kemudian di tahun 2020 berkembang menggunakan ISO 9001:2015. Wakil kurikulum manajemen mutu menjelaskan bahwa awal penggunaan ISO ini sudah di kaji dari tahun 2011 dengan menginduk di SMK Tunas Harapan Pati yang sudah terlebih dahulu menggunakan ISO 9001: 2008. Untuk dapat menerapkan ISO di lembaganya, kepala sekolah mengadakan diklat untuk pendidik dan tenaga kependidikan secara internal maupun eksternal, dan memberikan workshop pada setiap program keahlian kejuruan (Akutansi, TKJ, TBSM, Farmasi, TPM, TKRO). Tahun 2014 menjadi sejarah transformasi SMK Al Falah Winong dalam pembangunan gerakan mutu yang kemudian mendapatkan posisi di hati masyarakat yang mana dulu dari awal berdirinya di tahun 1995 hanya memiliki 36 siswa , lalu pada tahun 2014 mulai naik di angka 135 siswa dan saat ini sudah memiliki hampir 2000 siswa.

ISO (*International Standar Organization*) 9001:2015 adalah standar yang menentukan persyaratan sistem mutu. Standar ini membantu perusahaan dan organisasi bekerja lebih efisien dan meningkatkan kepuasan pelanggan. ISO 9001 pertama kali diterbitkan pada tahun 1987 oleh International Organization for Standardization (ISO), sebuah organisasi internasional yang terdiri dari badan standar nasional lebih dari 160 negara. Versi ISO 9001 saat ini diterbitkan pada bulan September 2015. Versi standar yang baru, ISO 9001: 2015, baru saja dirilis, menggantikan versi sebelumnya (ISO 9001:2008). Standar ISO ditinjau setiap lima tahun dan direvisi sesuai kebutuhan. Ini membantu membuat standar menjadi alat yang berguna untuk pasar. Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dan organisasi saat ini sangat berbeda dari beberapa dekade yang lalu dan ISO 9001 telah diperbarui (Sutarna et al., 2020).

Tujuan dan manfaat ISO 9001:2015. Tujuan dari ISO 9001:2015 yaitu Pemenuhan persyaratan secara konsisten dan peningkatan kepuasan pelanggan. Sedangkan manfaatnya, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk fokus pada pelanggan dan kinerja proses, menciptakan konsistensi antara proses dan operasi perusahaan, dan memperkuat hubungan antara pelanggan perusahaan dan penyedia layanan eksternal (Hunusalela & Perdana, 2021).

Dalam proses penerapan SMM ISO 9001 Tahun 2015 menggunakan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) sebagai dasar untuk *continuous improvement* atau perbaikan. Sebagai pencipta siklus PDCA, Deming mengatakan bahwa roda PDCA harus berputar jika sebuah organisasi ingin menghasilkan produk/jasa yang berkualitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga

pendidikan yang bersertifikat ISO 9001 kepercayaan pada tahun 2015 meningkat karena diterapkannya sistem di lembaga pendidikan yang dapat memastikan bahwa semua proses dan pengelolaan dilakukan sesuai dengan standar internasional. Dengan diperkenalkannya SMM ISO 9001: 2015, Institusi pendidikan tentu akan mendapatkan beberapa manfaat, antara lain peran dan tanggung jawab yang jelas di bawah TUPOKSI mereka sendiri. Juga tidak ada pekerjaan yang berulang karena pekerjaan dilakukan menurut sistem yang baik untuk mencapai kepuasan kerja (Isnaini et al., 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pendidikan siswa yang siap kerja. Untuk itu mutlak diperlukan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu, antara lain berupa penerapan *International Organization for Standardization* (ISO) 9001. Sertifikat ISO untuk lembaga pendidikan diperoleh ketika lembaga pendidikan tersebut berhasil melalui langkah-langkah yang ditetapkan oleh lembaga pengelola sertifikasi (Zainul & Haq, 2021). Partisipasi dalam Pelatihan Sistem Mutu ISO 9001:2015 merupakan langkah penting yang harus diambil oleh tim mutu sekolah (Hunusalela & Perdana, 2021). Untuk menerapkan sistem mutu ISO 9001, lembaga harus menyelesaikan semua langkah dalam bentuk proses formal, prosedur dan pelatihan karyawan. Dasar penerapan ISO 9001:2015 bersifat wajib mengenai analisis risiko dan langkah-langkah pengelolaan (*risk management*) (Rahman & Perdana, 2020).

Penerapan Sistem Mutu ISO 9001 merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dari sudut pandang Islam disebutkan bahwa manajemen mutu adalah mutu yang dapat digambarkan sebagai bentuk kesesuaian fakta “sesuai dengan kondisi yang ada”, yaitu sesuai dengan standar yang direncanakan dan ditetapkan dalam lembaga. Justru kesesuaian manajemen mutu dalam pendidikan inilah yang penting ketika mengukur hasil (*output*) lembaga pendidikan terhadap harapan pelanggan dari waktu ke waktu (Wulandari et al., 2021).

Dengan berpedoman pada Sistem Manajemen Mutu ISO (*International Organization for Standardization*) 9001, gerakan pembangunan mutu di SMK Al Falah Winong lebih terarah, dan warga sekolah juga lebih mudah melaksanakan pekerjaannya dengan komitmen bersama yang selalu dibangun oleh kepala sekolah melalui pembinaan dan motivasi secara konsisten. Selain itu pendidik dan tenaga kependidikan juga lebih memiliki tanggung jawab menjaga kualitas mutu pendidikan lembaga tersebut karena sertifikasi ISO selalu ditinjau dan dibina langsung oleh URS setiap setahun sekali.

Keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya melaksanakan tugas

manajemen secara profesional. Manajemen pendidikan adalah seperangkat bentuk kerjasama antara tenaga pendidik dan seluruh sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Hakikat manajemen pendidikan pada lembaga pendidikan Islam tercermin dalam pelaksanaan kegiatannya yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pemeriksaan (Torang & Syamsir, 2013). Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan Islam harus merumuskan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi rencana pengembangan ke depan untuk memenuhi standar pendidikan nasional tersebut dan kemudian berusaha meningkatkan kualitasnya ke tingkat yang lebih tinggi. Tentunya upaya ini sangat terbantu dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh pimpinan sekolah. Kompetensi administrasi meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengarahkan program lembaga pendidikan (Mubarok, 2021).

Keberhasilan pembangunan gerakan mutu dalam menjamin kualitas lembaga pendidikan islam SMK Al-Falah Winong tidak bisa disandarkan karena hebatnya kepala madrasah ataupun karena pedoman ISO yang digunakan. Namun terlepas dari hal tersebut, keberhasilan utama yaitu karena fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan tersebut berjalan secara sistematis. Semua entitas yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana, sistem manajemen yang mau bergerak dan bertanggung jawab terhadap kualitas mutu lembaga, merupakan kunci keberhasilan, lalu ISO dan kemampuan manajerial kepala sekolah menjadi pendukung yang ikutserta menambah poin dalam pembangunan gerakan mutu yang menjadikan lembaga pendidikan berkualitas dan dipercaya oleh masyarakat. Pernyataan yang merupakan hasil temuan di lapangan ini, selaras dengan teori manajemen Terry (1999) yang mengatakan bahwa *management is the accomplishing of a predeteminde objectives through the efforts of other people* atau manajemen merupakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan tergantung dari apakah semua anggota tim pimpinan bergerak dari level atas, menengah ke level bawah atau tidak. Semua kegiatan harus diarahkan pada tujuan, mengingat kegiatan tanpa tujuan hanyalah pemborosan tenaga, uang, waktu dan materi, dengan kata lain pemborosan *tools of managemen* (Sukarna, 2011).

KESIMPULAN

Membangun gerakan pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari gerakan membangun kepedulian dan kesadaran akan kualitas (mutu) atau kebiasaan

menghargai mutu quality awareness dan quality assurance , mencari yang bermutu, berminat terhadap yang bermutu, dan menjamin yang bermutu. Pembangunan gerakan mutu dalam menjamin kualitas lembaga pendidikan tidak boleh dilaksanakan secara asal-asalan, namun lembaga pendidikan harus memiliki pedoman yang jelas agar dapat dipahami oleh seluruh pegawai (Pendidik dan tenaga kependidikan). Pedoman yang digunakan oleh SMK Al Falah Winong sejak tahun 2014 adalah ISO 9001: 2008 kemudian di tahun 2020 berkembang menggunakan ISO 9001:2015. Fungsi-fungsi manajemen sangat penting dan harus dilaksanakan untuk mengatur semua kegiatan, baik kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Manajemen merupakan aktivitas kerja sama yang membutuhkan partisipasi anggota organisasi dan hal itu menjadi sangat penting. Apabila masing-masing anggota tidak saling melakukan kerja sama yang baik, maka sebuah organisasi dimana dalam konteks ini yang dimaksud adalah lembaga pendidikan islam, tidak akan berjalan dengan terib dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N., Siswanto, F., & Hakim, L. (2018). Membangun Budaya Mutu yang Unggul Dalam Organisasi lembaga Pendidikan Islam. *AL-TANZIM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.308>
- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Ta'dibuna*, 1(1).
- Devi, A. D., Mutu, A., Output, I., Tulang, M. A. N., & Barat, B. (2020). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *ÁL-FÂHIM/Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–13.
- Hunusalela, Z. F., & Perdana, S. (2021). Pelatihan ISO 9001:2015 Kepada Lembaga Bimbingan Belajar Insan Cendikia Gemilang. *JURNAL IKRAITH-ABDIMAS*, 4(3).
- Isnaini, S., Syukur, F., & Khunaifi, A. (2020). Implikasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Banat, Kudus, Indonesia. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6680>
- Maharani, I., Roatusalamah, R., Awalina, Q. A. L., & Perdana, D. A. (2019). Manajemen Gerakan Ayo Membangun Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Jombang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.1.27-42>
- Moleong, J., & L. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, R. (2021). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>

- Mukhtar. (2015). The Principal's Strategy in Improving Teacher Performance in State Junior High Schools in the Grand Mosque District of Aceh Besar Regency. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Mutohar, P. M., Masyhud, M. S., Sion, H., Trisnantari, H. E., Haryanti, N., Hidayati, Y., Kholifah, Y. B., Rahmi, E., Na'im, Z., Nelwan, G., Baqi, A., Sunandar, E., & Hunowu, M. A. (2020). *Kapita Selekta Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Akademia Pustaka.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). PENDIDIKAN PADA SDN DAYAH GUCI KABUPATEN PIDIE. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103.
- PP. (2003). UU No 20 Tahun 2003. In *Database Peraturan BPK*. <https://doi.org/https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Purnamasari, N. I. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi Nia Indah Purnamasari. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6.
- Rahman, A., & Perdana, S. (2020). Perancangan Prosedur Berbasis Manajemen Risiko pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di PT XYZ. *Sosio E-Kons*, 12(02), 107. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v12i02.6327>
- Riyanto, Y. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC.
- Salam, R. (2021). Pendidikan di Pesantren dan Madrasah. *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 1–9. <https://doi.org/10.26618/iqra>
- Servatius, Y. (2015). Membangun Gerakan Budaya Mutu Pendidikan Dan Tantangannya Di Era MEA. *Seminar Nasional, STKIP Ruteng Flores NTT*.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ul, A., Ray, M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 05(03), 6933–6940.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. CV. Mandar Maju.
- Sutarna, D. A., Kp, S., Wijoyo, H., Indrawan, I., Usada, B., & Kom, S. (2020). *Implementasi ISO 9001: 2015 Di Institusi Pendidikan*. CV. Pena Persada.
- Sy, S. H. (2022). Urgensi Mutu pada Lembaga Pendidikan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 697. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.841>
- Terry, R., G., Rul, W., & L. (1999). *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Timbowoa, A. P., Alfareza Thaibb, I., Lumayoc, A. R., & Husain, R. (2022). Meningkatkan mutu pendidikan dan literasi membaca melalui book club di sdn 43 hulonthalangi kota gorontalo. *JUSHPEN*, 1(3), 37–41.
- Torang, & Syamsir. (2013). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku)*. Alfabeta.
- Wulandari, F., Arifin, Z., & Subiyantoro. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 di SMK Negeri 4 Banjarmasin. *Studia Manageria*, 3(2). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria>
- Zainul, A., & Haq, M. S. (2021). Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era 4. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 445–459.